

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ideologi umum dari manajemen risiko di sebagian besar industri ialah untuk mengurangi potensi risiko dan mengurangi dampak kemungkinan kerugian. Dalam pandangan ini, manajemen risiko dapat menggunakan implikasi bisnis yang kompetitif. Misalnya, strategi manajemen risiko yang dirancang dengan baik tidak hanya mengurangi potensi kerugian, tetapi juga menawarkan jalan di mana perusahaan dapat memanfaatkan peluang bisnis baru. Risiko sebagian besar muncul di lingkungan yang tidak stabil dan kondisi tidak pasti misalnya, risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko nilai tukar, dan risiko yang lain. Hal ini membuat resiko manajemen yang efektif dan berharga bagi manajemen puncak dalam pengambilan keputusan, sehingga Manajemen Resiko yang tidak efektif dapat dipandang sebagai langkah menuju kegagalan.<sup>1</sup>

Setiap perusahaan, teristimewa perusahaan perbankan dituntut memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola berbagai jenis risiko. Hal ini mencakup risiko internal maupun eksternal yang dinilai berpotensi memengaruhi stabilitas dan kinerja perusahaan. Pengelolaan risiko yang efektif menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan kelangsungan usaha di tengah tantangan yang semakin kompleks. Risiko internal meliputi risiko operasional, risiko kepatuhan, serta kelemahan pengendalian internal yang erat kaitannya dengan keandalan pelaporan keuangan. Risiko ini dapat timbul dari kesalahan prosedural, kegagalan sistem, atau ketidakpatuhan terhadap regulasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki mekanisme pengendalian yang kokoh untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko-risiko tersebut.

Sebagai langkah mitigasi, perusahaan juga dituntut untuk mengomunikasikan risiko yang dihadapi kepada pihak eksternal. Hal ini terutama berlaku bagi investor dan kreditor yang memiliki kepentingan dalam menilai

---

<sup>1</sup> Mohammad Sleimi, "Effects of risk management practices on banks' performance: An empirical study of the Jordanian banks." *Management Science Letters* 10.2 (2020): 489-496.

kondisi perusahaan. Transparansi dalam pengelolaan risiko tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mendukung terciptanya hubungan bisnis yang lebih kokoh dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Bagi pemilik perusahaan, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien, manajemen dan pengelolaan perusahaan dipisahkan dari kepemilikan Perusahaan.<sup>3</sup> Namun, pemisahan tersebut dapat menimbulkan kecurangan dalam mengelola perusahaan dan menimbulkan *corporate governance* yang buruk. Krisis ekonomi tahun 1998 diduga kuat disebabkan oleh *corporate governance* yang buruk di berbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Zarkasyi hasil survei Booz-Allen dan Hamilton tahun 1998 bahwa pelaksanaan GCG pada perusahaan di Indonesia paling rendah di Asia Timur dibandingkan dengan Malaysia, Thailand, Singapura, dan Jepang.<sup>4</sup> Mitton menyebutkan 398 sampel perusahaan di Asia (Indonesia, Korea, Malaysia, Filipina, dan Thailand) selama terjadinya krisis keuangan di Asia 1997-1998 menyatakan bahwa GCG dapat melindungi *minority shareholder* dari ekspropriasi oleh manajer.<sup>5</sup> *Corporate governance* yang buruk merupakan sumber dari kemunculan risiko perusahaan. GCG dalam sebuah perusahaan mengatur pimpinan untuk memaksimalkan nilai dari *shareholders* secara hukum, etis, dan secara berkelanjutan, dan juga memastikan keadilan dan transparansi untuk setiap *stakeholders*.<sup>6</sup>

Perusahaan yang mengenali dan mengatasi risiko, akan mendapatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang.<sup>7</sup> Blanchard menyatakan perlu mengadopsi suatu *framework* manajemen risiko untuk dapat mencapai tujuan *corporate governance*, dan memenuhi kewajiban untuk bertindak sesuai aturan *framework* yang diadopsi tersebut. Terdapat dua *framework* yang membantu

---

<sup>2</sup> Ira Geraldina, "The quality of risk disclosure: Evidence from infrastructure industry in Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 4.2 (2017): 211-230.

<sup>3</sup> Michael Jensen dan William Meckling. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Corporate governance*. Gower, 2019. 77-132.

<sup>4</sup> Wahyudin Zarkasyi, *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta. 2008.

<sup>5</sup> Todd Mitton, "A cross-firm analysis of the impact of corporate governance on the East Asian financial crisis." *Journal of financial economics* 64.2 (2002): 215-241.

<sup>6</sup> Nikhil Chandra Shil, "Accounting for good corporate governance." *Joaag* 3.1 (2008).

<sup>7</sup> Sidney Lipworth, "Risk management at the heart of good corporate governance." *Management Accounting* 75.1 (1997): 24-25.

perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan risiko, *Enterprise Risk Management* (ERM) oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) dan Manajemen Risiko berdasarkan ISO 31000.<sup>8</sup> Menurut Demidenko dan McNutt dua *framework* tersebut berfokus pada *good governance*, meningkatkan pengambilan keputusan dan memilih alternatif untuk membantu mengurangi kerugian. Dalam *framework* ERM, tidak terdapat konteks eksternal, sehingga terkesan risiko yang muncul tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal, berbeda dengan manajemen risiko yang memiliki konteks eksternal.<sup>9</sup>

Manajemen risiko memonitor pencapaian tujuan utama dengan cara yang etis untuk memaksimalkan nilai dari pemegang saham dan menyeimbangkan kepentingan *stakeholders*.<sup>10</sup> Manajemen risiko memberi perlindungan kepada *stakeholders* terhadap akibat buruk dari risiko melalui *risk treatment* yang sesuai dengan prosedur. Pelaksanaan manajemen risiko yang baik dan benar akan mendukung mewujudkan GCG melalui perencanaan bisnis dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi.<sup>11</sup> Strategi manajemen risiko harus terintegrasi dengan keseluruhan strategi yang telah ditetapkan oleh perusahaan, karena perusahaan akan mendapatkan manfaat berupa investasi jangka panjang mengingat investasi tidak selalu pada aset berwujud seperti tanah dan peralatan.<sup>12</sup>

Risiko eksternal yang disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti kondisi geografis, cuaca, dan kondisi sosial, seperti keamanan dan stabilitas politik, dapat memengaruhi operasi perusahaan secara langsung. Misalnya, cuaca ekstrem bisa mengganggu rantai pasokan atau produksi, sementara ketidakstabilan politik dapat berdampak pada keamanan aset perusahaan. Untuk menghadapi risiko ini,

---

<sup>8</sup> Danielle Blanchard dan Georges Dionne. "Risk management and corporate governance." *Risk* 17.5 (2003).

<sup>9</sup> Elena Demidenko dan Patrick McNutt, "The ethics of enterprise risk management as a key component of corporate governance." *International Journal of Social Economics* 37.10 (2010): 802-815.

<sup>10</sup> Elena Demidenko dan Patrick McNutt, "The ethics of enterprise risk management as a key component of corporate governance" (2010): 802-815.

<sup>11</sup> Jimmy Elias, "Peranan Manajemen Risiko Strategik dalam Mendukung Good Corporate Governance." *Jurnal Hukum Bisnis* 23.3 (2004).

<sup>12</sup> Kenneth Froot A dan David S. Scharfstein. "A framework for risk management." *Harvard Business Review* 72.6 (1994): 91-101.

perusahaan harus memiliki sistem pemantauan yang efektif terhadap kondisi eksternal yang berpotensi memengaruhi operasional mereka. Informasi yang akurat dan terkini memungkinkan perusahaan untuk mengenali ancaman sejak dini dan menilai dampak yang mungkin terjadi. Selain itu, perusahaan perlu menyusun strategi mitigasi yang komprehensif untuk mengurangi dampak risiko tersebut. Strategi ini mencakup langkah-langkah preventif, seperti diversifikasi sumber daya, serta rencana kontingensi untuk memastikan kelangsungan operasional meski menghadapi situasi yang tidak terduga.

Risiko internal, yang berasal dari faktor-faktor dalam perusahaan seperti kondisi ekonomi internal, kondisi fisik infrastruktur, dan keadaan organisasi, memiliki peran penting dalam menentukan stabilitas perusahaan. Risiko ini dapat muncul dari berbagai aspek operasional, seperti kesalahan manajerial, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, atau kerusakan pada infrastruktur yang mendukung aktivitas bisnis. Manajemen risiko internal menjadi langkah krusial untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi gangguan tersebut. Dengan pendekatan proaktif, perusahaan dapat mengenali masalah sebelum berkembang menjadi ancaman yang lebih besar. Misalnya, peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan dan penyediaan layanan kesehatan tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memastikan kesejahteraan pegawai sebagai aset utama perusahaan.

Dengan menerapkan strategi pengelolaan risiko internal yang terstruktur, perusahaan dapat meminimalkan dampak buruk terhadap kinerja operasional dan keuangan. Langkah ini tidak hanya melindungi perusahaan dari gangguan internal, tetapi juga memperkuat fondasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang. Baik risiko internal maupun eksternal diharapkan dapat mereduksi tingkat kerentanan perusahaan terhadap gangguan atau dampak negatif yang merugikan. Kedua jenis risiko ini dapat saling berinteraksi, menciptakan situasi yang kompleks dan menantang jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki pendekatan holistik dalam mengelola risiko agar tetap kompetitif dan berkelanjutan.

Manajemen risiko yang efektif tidak hanya berfokus pada upaya mengurangi atau menghilangkan risiko, tetapi juga pada membangun resiliensi perusahaan terhadap berbagai ancaman yang mungkin terjadi. Resiliensi ini memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi sulit, menjaga kelangsungan operasional, dan mengurangi dampak kerugian. Pendekatan ini membutuhkan perencanaan yang matang dan komitmen dari seluruh bagian organisasi. Resiliensi perusahaan dapat dicapai melalui langkah-langkah strategis seperti diversifikasi sumber daya untuk mengurangi ketergantungan, investasi dalam teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan adaptabilitas, serta pengembangan rencana tanggap darurat yang komprehensif. Dengan fondasi resiliensi yang kuat, perusahaan dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan, bahkan di tengah kondisi yang tidak menentu, serta terus bertumbuh dalam jangka panjang.<sup>13</sup>

Dengan menerapkan manajemen risiko, perusahaan akan mendapatkan nilai lebih dalam bisnis perusahaan. Perusahaan yang berhasil menerapkan manajemen risiko yang efektif memiliki keunggulan kompetitif jangka panjang yang dapat menjaga *stakeholders* mendapatkan hak mereka masing-masing, karena sistem manajemen risiko yang didesain dengan baik akan memastikan bahwa seluruh aktivitas yang mengandung risiko dievaluasi dengan hati-hati oleh manajer dan pekerja yang bertanggung jawab.<sup>14</sup> Menurut Susilo dan Kaho dengan menerapkan manajemen risiko akan lebih baik dalam mengendalikan risiko, perusahaan dapat lebih mengeksplorasi dan mengeksplorasi peluang yang ada, memperbaiki hubungan dengan pemangku kepentingan, dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan juga melindungi direksi dan pejabat lainnya dalam mengelola perusahaan. Dapat dikatakan, bahwa penerapan manajemen risiko dapat membantu perusahaan merancang strategi untuk meraih tujuan perusahaan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh *stakeholder*, dan

---

<sup>13</sup> Fatkhullah, M., M. A. Habib, and K. K. Nisa. "Identifikasi dan Manajemen Risiko untuk Mereduksi Kerentanan Pada Masyarakat", *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (Ekuitas)*, (2022) 3 (4), 856-867.

<sup>14</sup> Nocco, Brian W dan René M. Stulz. "Enterprise risk management: Theory and practice." *Journal of applied corporate finance* 18.4 (2006): 8-20.

melindungi kebijakan serta sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sehingga penerapan manajemen risiko dapat menciptakan dampak positif jika penerapannya sesuai dengan prinsip dan prosedur manajemen risiko.<sup>15</sup>

Pada umumnya perkembangan ekonomi suatu negara banyak disokong oleh keberhasilan beberapa sektor industri. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, perkembangan industri atau bisnis dapat menjadi salah satu pendorong utama kemajuan perekonomian negara. Industri yang terus berkembang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan nilai ekspor, serta mendorong investasi baik dari dalam maupun luar negeri.

Salah satu sektor industri yang bergerak signifikan di Indonesia adalah industri peralatan rumah tangga. Industri ini mencakup produksi berbagai barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti peralatan dapur, perlengkapan kebersihan, dan produk elektronik rumah tangga. Produk-produk ini tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik, tetapi juga memiliki potensi besar untuk diekspor ke pasar internasional. Dengan permintaan yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan urbanisasi, industri peralatan rumah tangga di Indonesia memiliki peluang untuk terus berkembang. Pemerintah dan pelaku industri dapat bekerja sama untuk meningkatkan daya saing melalui inovasi teknologi, efisiensi produksi, serta strategi pemasaran yang lebih luas, sehingga kontribusi industri ini terhadap perekonomian semakin signifikan.

Peran manajemen risiko dalam mengevaluasi kinerja perusahaan sangatlah penting, tidak hanya bagi pemangku kepentingan internal seperti manajemen perusahaan, tetapi juga bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Manajemen risiko membantu mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola potensi ancaman yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini memungkinkan semua pemangku kepentingan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang stabilitas dan prospek perusahaan.

---

<sup>15</sup> Leo J Susilo dan Victor Riwu Kaho, "Manajemen Risiko berbasis ISO 31000 untuk industri non perbankan." *Jakarta: PPM Manajemen* (2010).

Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, seperti yang dihadapi oleh perusahaan ritel *PT ACE Hardware* Indonesia Tbk, pengelolaan risiko yang efektif menjadi elemen kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis. Perusahaan ini menghadapi tantangan seperti perubahan preferensi konsumen, fluktuasi ekonomi, serta persaingan ketat dari pesaing domestik maupun global. Pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan dan operasional memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara optimal, mengurangi dampak risiko, dan memastikan efisiensi dalam proses bisnis. Manajemen risiko yang terintegrasi juga berkontribusi dalam menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Dengan mengidentifikasi peluang di tengah tantangan, perusahaan dapat mengambil keputusan yang strategis untuk mendorong pertumbuhan dan inovasi. Selain itu, transparansi dalam pengelolaan risiko meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur, yang pada gilirannya memperkuat posisi perusahaan di pasar.

*PT ACE Hardware* Indonesia Tbk menempati posisi unik dalam industri ritel Indonesia sebagai salah satu pemain utama di sektor peralatan dan perlengkapan rumah tangga. Dengan berbagai produk yang mencakup kebutuhan rumah tangga, dekorasi, hingga perlengkapan hobi, serta jaringan toko yang tersebar luas di berbagai kota besar dan kecil, perusahaan ini memberikan kontribusi signifikan pada perekonomian nasional. Tidak hanya menciptakan lapangan kerja, *PT ACE Hardware* juga memenuhi kebutuhan konsumen dengan menyediakan produk berkualitas dan layanan yang andal.

Dampak perusahaan ini tidak hanya dirasakan oleh konsumen, tetapi juga oleh sektor bisnis terkait, seperti pemasok lokal dan distributor. Keberhasilannya menunjukkan pentingnya inovasi, manajemen rantai pasokan yang efisien, serta strategi pemasaran yang tepat untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, penelitian yang mendalami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan *PT ACE Hardware* menjadi sangat penting.

Penelitian semacam itu tidak hanya relevan dalam lingkup akademis untuk memperkaya wawasan tentang manajemen keuangan perusahaan ritel, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang besar. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan

panduan bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis. Selain itu, hal ini juga menjadi referensi bagi pelaku usaha lainnya yang ingin mempelajari pendekatan bisnis yang berhasil diterapkan oleh PT ACE *Hardware*.

Melalui analisis yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan PT ACE *Hardware* Indonesia Tbk. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai elemen yang memengaruhi kinerja finansial perusahaan, seperti kondisi pasar, efisiensi operasional, strategi pemasaran, serta faktor eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah dan dinamika ekonomi global. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada di industri ritel.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambilan keputusan di tingkat manajerial. Hasil dari penelitian ini akan membantu manajemen PT ACE *Hardware* Indonesia Tbk dalam merumuskan strategi bisnis yang lebih tepat, baik dalam pengelolaan sumber daya, pengembangan produk, maupun ekspansi pasar. Keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang mendalam akan meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Tidak hanya bagi manajemen, wawasan yang dihasilkan dari penelitian ini juga akan memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, investor dapat membuat keputusan yang lebih bijak dalam menentukan alokasi investasi, serta menilai prospek jangka panjang PT ACE *Hardware* Indonesia Tbk dalam mencapai tujuan keuangannya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur akademis tentang analisis keuangan, sekaligus memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi bisnis, investor, dan pengambil kebijakan dalam memahami dinamika keuangan perusahaan ritel di Indonesia. Maka dari itu penelitian ini memiliki judul: ***Pengaruh Internal dan***

## ***Eksternal Manajemen Risiko Terhadap Kinerja PT ACE Hardware Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).***

Batasan masalah manajemen risiko internal yaitu fokus pada faktor-faktor internal yang mempengaruhi manajemen risiko di PT Ace Hardware, seperti kebijakan perusahaan, struktur organisasi, budaya perusahaan, proses manajerial, serta prosedur yang diterapkan dalam identifikasi, penilaian, mitigasi, dan pemantauan risiko. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana kebijakan internal terkait manajemen risiko berperan dalam pencapaian tujuan perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Manajemen risiko eksternal mengkaji faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen risiko PT Ace Hardware, seperti kondisi pasar, persaingan industri, kebijakan pemerintah, perubahan teknologi, dan faktor ekonomi global maupun lokal. Penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor eksternal mempengaruhi keputusan dan strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan akan diukur dengan menggunakan indikator yang relevan seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, pangsa pasar, efisiensi operasional, dan kepuasan pelanggan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana penerapan manajemen risiko internal dan eksternal dapat berdampak pada kinerja perusahaan PT Ace Hardware.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh faktor internal dalam manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PT Ace *Hardware* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh faktor eksternal dalam manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PT Ace *Hardware* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh simultan faktor internal dan eksternal dalam manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PT Ace *Hardware* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh faktor internal dalam manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PT Ace *Hardware* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.
2. Pengaruh faktor eksternal dalam manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PT Ace *Hardware* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.
3. Pengaruh simultan faktor internal dan eksternal dalam manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan di PT Ace *Hardware* yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademik maupun praktis:

1. Secara Akademik
  - a. Dapat memberikan uraian secara deskriptif terkait konsep dan pengembangan teorinya dari masing-masing variabel yang diteliti didalam penelitian ini.
  - b. Memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Internal Dan Eksternal Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan dan memperdalamnya dengan menambahkan variabel kontrol.
2. Secara Praktik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengontrol risiko perusahaan baik secara internal ataupun eksternal.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberi referensi yang baik untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama dan dengan materi kajian yang lebih diperdalam.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Manajemen risiko adalah suatu pengelolaan risiko yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi masalah organisasi secara

komprehensif.<sup>16</sup> Menurut Edo dan Luciana Manajemen risiko adalah proses dimana metode yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola risikonya yang berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, dan risiko merupakan bagian yang ada di dalam suatu bisnis.<sup>17</sup>

Menurut Irham Fahmi Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.<sup>18</sup>

Komponen Manajemen risiko menurut COSO *Enterprise Risk Management* terdiri dari 8 komponen yang saling terkait yaitu (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan.<sup>19</sup> Secara internal, kualitas kepemimpinan, tata kelola yang baik, sistem pengendalian internal yang efektif, dan budaya risiko yang kuat sangat membantu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang potensial, sehingga meningkatkan kinerja keuangan, operasional, dan reputasi perusahaan.

Sementara itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan persaingan pasar juga memainkan peran penting. Fluktuasi ekonomi, perubahan regulasi, dan tekanan persaingan dapat menciptakan risiko yang harus dihadapi dengan strategi adaptif. Manajemen risiko yang baik memungkinkan perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset, mengendalikan biaya, dan meningkatkan profitabilitas.

Di sisi operasional, proses yang terstandarisasi dan pengawasan yang ketat memastikan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, reputasi perusahaan yang baik di mata investor, pelanggan, dan mitra bisnis dapat meningkatkan loyalitas

---

<sup>16</sup> Abdul Halim dan Mahmud M. Hanafi. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi 4. (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2009).

<sup>17</sup> Edo Bangkit Prayoga, *Pengaruh struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko*. Diss. STIE PERBANAS SURABAYA, 2013.

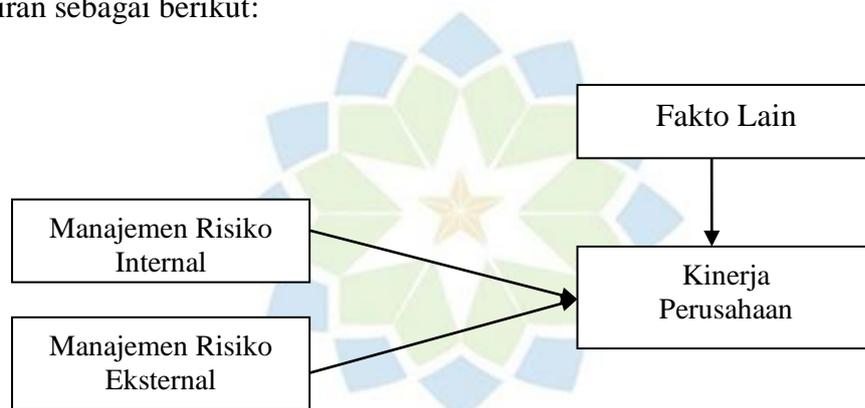
<sup>18</sup> Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>19</sup> Pandapotan Wimby Haloho Romora, *PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (PT. Astra Internasional Tbk.)*. Diss. Universitas sangga buana YPKP, 2022.

pelanggan dan membuka peluang pertumbuhan baru. Secara keseluruhan, manajemen risiko yang efektif, baik dari faktor internal maupun eksternal, sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kinerja PT Ace Hardware di tengah berbagai tantangan dan perubahan lingkungan bisnis.

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya-sumber daya yang dimiliki.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1  
Kerangka Berpikir

Keterangan garis yang ada di gambar 1.1 diatas menjelaskan bahwa garis panah yang disebut dengan kausal atau sebab akibat, yang dari *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) ke arah *Net Profit Margin* (NPM) itu berarti menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh kepada *Net Profit Margin* (NPM). Begitupun dari faktor-faktor lain itu berpengaruh kepada *Net Profit Margin* (NPM).

## F. Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis, sebagaimana diuraikan di atas, penulis mencoba

---

<sup>20</sup> Ceacilia Srimindarti, "Balanced scorecard sebagai alternatif untuk mengukur kinerja." *Fokus Ekonomi* 3.1 (2004): 52-64.

membuat hipotesis penelitian ini. Berikut ini adalah hipotesis yang penulis ajukan :

$H_1$ = Faktor internal dalam manajemen risiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan di PT *Ace Hardware*.

$H_2$ = Faktor eksternal dalam manajemen risiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan di PT *Ace Hardware*.

$H_3$ = Faktor internal dan eksternal dalam manajemen risiko berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan di PT *Ace Hardware*.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Kajian empiris berupa penelitian terdahulu yang penulis gunakan untuk memperkuat kajian penelitian dan menjadi acuan penulis dalam menyusun penelitian yang berjudul *Pengaruh Internal dan Eksternal Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan PT Ace Hardware Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Attar dan kawan-kawan yang berjudul *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.<sup>21</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah Penerapan manajemen risiko secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Penerapan manajemen risiko kredit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Penerapan manajemen risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI. Penerapan manajemen risiko operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Devica Pratiwi dan Budi Kurniawan yang berjudul *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja*

---

<sup>21</sup> Dini Attar dan kawan-kawan. "Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah* 3.1 (2014).

*Keuangan Industri Perbankan.*<sup>22</sup> Dalam penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa Kinerja keuangan bank diukur dengan rasio profitabilitas yakni ROE. Dari hasil penelitian, menunjukkan penerapan manajemen risiko secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan ketika dijelaskan lebih rinci, penelitian ini juga memberikan hasil bahwa rasio NIM dan CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, sedangkan NPL dan LDR belum memberikan pengaruh yang cukup terhadap ROE.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yonathan Raharjo Halim dan hendra wijaya yang berjudul *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi.*<sup>23</sup> Dalam penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa modal intelektual dengan menggunakan pengukuran *Intellectual Capital Index* dapat memengaruhi kinerja perusahaan tetapi tidak dapat memengaruhi kinerja perusahaan dimasa depan. Manajemen risiko perusahaan dapat memoderasi hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Sedangkan, dimasa depan manajemen risiko perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan antara lain penelitian ini masih terbatas pada subsektor perusahaan manufaktur yang lebih banyak menggunakan aset fisik, pengukuran manajemen risiko perusahaan menggunakan kerangka ERM COSO, sehingga penelitian untuk ERM masih bersifat subyektif dari peneliti tetapi penelitian ini sudah meminimumkan subyektifitas tetapi subyektifitas tersebut tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Saran untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan perusahaan selain perusahaan sektor manufaktur seperti sektor pertambangan yang dimana sektor ini banyak

---

<sup>22</sup> Devica Pratiwi dan Budi Kurniawan. "Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 10.1 (2018).

<sup>23</sup> Yonathan Raharjo Halim dan Hendra Wijaya. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 13.2 (2020): 78-87.

memanfaatkan sumber daya manusia serta menggunakan pengukuran kinerja perusahaan selain yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asir dan kawan-kawan yang berjudul *Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia*.<sup>24</sup> Penelitian tersebut memiliki kesimpulan bahwa manajemen risiko memiliki peran positif pada kinerja perusahaan. Manajemen risiko menjadi salah satu acuan yang digunakan untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan nilai yang baik dan menghasilkan profit sesuai dengan yang diharapkan perusahaan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Supriyadi dan Christina Tri Setyori yang berjudul *Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia*.<sup>25</sup> Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang positif signifikan, hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan entitas perbankan Indonesia dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap profitabilitas. Kerangka COSO *Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance* yang diungkapkan pada sektor perbankan di Indonesia secara keseluruhan berpengaruh terhadap laba perusahaan. Penerapan COSO *framework* 2017 disertai pengungkapan yang detail, lengkap serta akurat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risikonya. Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan juga memiliki hubungan yang positif signifikan. Peran dan tanggung jawab dewan direksi dalam menjalankan strategi bisnisnya diimbangi pengaplikasian teknologi informasi perbankan di respon baik oleh pasar. Pasar percaya bahwa pengungkapan manajemen risiko dapat

---

<sup>24</sup> Muhammad Asir dan kawan-kawan, "Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia." *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)* (2023): 32-42.

<sup>25</sup> Agung Supriyadi dan Christina Tri Setyorini. "Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4.2 (2020): 467-484.

digunakan sebagai salah satu informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masa depan dan keberlangsungan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Dini Attar dan kawan-kawan 2014	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	sama-sama mengkaji penerapan manajemen risiko sebagai variabel independen utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan	Variabel dependen yang diukur kinerja keuangan perbankan, mencakup profitabilitas, ROA, RoE dan rasio profitabilitas lainnya
2.	Devica Pratiwi dan Budi Kurniawan 2018	Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Industri Perbankan	Penelitian mengkaji penerapan manajemen risiko sebagai variabel independen utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan atau industri	Variabel dependen yang diukur adalah kinerja keuangan industri perbankan, yang mencakup metrik seperti profitabilitas, return on assets (ROA), return on equity (ROE), rasio-rasio keuangan, dan kesehatan keuangan lainnya.
3.	Yonathan Raharjo Halim dan hendra wijaya 2020	Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan	Penelitian sama-sama menjadikan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen utama	Variabel independen utama adalah modal intelektual, yang mencakup pengetahuan,

		Sebagai Moderasi	yang diukur. Kinerja perusahaan dapat mencakup aspek keuangan, operasional, dan reputasi.	keterampilan, dan kapabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Manajemen risiko berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara modal intelektual dan kinerja perusahaan.
4.	Muhammad Asir dan kawan-kawan 2023	Peran manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja perusahaan: studi manajemen sumber daya manusia	penelitian mengukur dampak manajemen risiko terhadap kinerja perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur.	Fokus pada bagaimana praktik manajemen risiko, terutama dalam konteks manajemen sumber daya manusia (SDM), mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel yang mungkin termasuk dalam penelitian ini adalah strategi rekrutmen, pelatihan karyawan, pengembangan karyawan, dan manajemen kompensasi.
5.	Agung Supriyadi dan Christina Tri Setyori 2020	Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan	variabel manajemen risiko sebagai fokus utama dalam	Fokus pada pengaruh pengungkapan (disclosure) manajemen risiko

		Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia	analisisnya.	terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan, seperti profitabilitas, ROA, ROE, dan rasio keuangan lainnya, di industri perbankan.
--	--	--	--------------	--

Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus yang lebih mendalam terhadap manajemen risiko internal dan eksternal secara terpisah. Penelitian ini membedakan dengan jelas antara risiko internal dan eksternal serta mengkaji bagaimana keduanya saling berinteraksi dan memengaruhi kinerja perusahaan. Sementara banyak penelitian lain yang cenderung membahas manajemen risiko secara umum atau hanya berfokus pada satu jenis risiko saja, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih holistik dengan meneliti kedua jenis risiko tersebut secara terperinci, serta dampaknya terhadap operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini juga memiliki konteks spesifik yang membedakannya dari penelitian lainnya, yaitu fokus pada PT ACE Hardware Indonesia Tbk dan Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian ini memberikan perspektif yang relevan dalam konteks perusahaan ritel yang terdaftar di JII, yang merupakan indikator penting untuk perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di Indonesia. Hal ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika perusahaan retail syariah di pasar Indonesia, sebuah area yang masih terbatas dalam literatur yang ada. Pendekatan ini juga relevan bagi investor dan regulator yang tertarik dengan perusahaan yang memenuhi prinsip-prinsip syariah dalam manajemen risikonya.